

# Perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pengadaan Bahan Baku pada CV Banyu Hitam Abadi Menggunakan Metode *Business Process Management*

1<sup>st</sup> Amanda Chandra Dewita Suhaeri  
 Program Studi Teknik Industri  
 Fakultas Rekayasa Industri  
 Universitas Telkom  
 Bandung, Indonesia  
 amandachandrads@student.telkomuni-  
 versity.ac.id

2<sup>nd</sup> Sri Widaningrum  
 Program Studi Teknik Industri  
 Fakultas Rekayasa Industri  
 Universitas Telkom  
 Bandung, Indonesia  
 swidaningrum@telkomuniversity.ac.id

3<sup>rd</sup> Yunita Nugrahaini Safrudin  
 Program Studi Teknik Industri  
 Fakultas Rekayasa Industri  
 Universitas Telkom  
 Bandung, Indonesia  
 yunitanugrahainis@telkomuniversity.ac.  
 id

CV Banyu Hitam Abadi merupakan perusahaan pemasok biji kopi yang menghadapi permasalahan dalam pengadaan bahan baku, seperti kekurangan stok di gudang dan ketidaksesuaian kualitas bahan baku dari pemasok. Hal ini tidak terdeteksi oleh perusahaan yang menyebabkan keterlambatan pengiriman kepada pelanggan. Perusahaan belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) yang terdokumentasi untuk proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang SOP pengadaan bahan baku yang mencakup monitoring bahan baku sesuai dengan standar ISO 9001:2015 Klausul 8.5.4, Klausul 9.1.1 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. menggunakan metode *Business Process Management* (BPM). Perancangan dimulai dari pengumpulan dan pengolahan data meliputi identifikasi proses bisnis aktual, analisis gap antara kondisi aktual dan persyaratan ISO 9001:2015, perancangan proses bisnis usulan, perancangan SOP, serta verifikasi dan validasi rancangan SOP. Hasil penelitian menghasilkan SOP yang mencakup pemantauan stok bahan baku, perhitungan EOQ dan ROP, serta pemeriksaan kualitas bahan baku yang diterima. Dengan penerapan SOP ini, diharapkan perusahaan dapat mengurangi keterlambatan pengiriman, meningkatkan kualitas bahan baku, dan mengoptimalkan proses pengadaan.

**Kata kunci:** SOP, EOQ, ROP, ISO 9001:2015, business process management, pengadaan bahan baku.

## I. PENDAHULUAN

CV Banyu Hitam Abadi merupakan perusahaan pemasok biji kopi untuk coffee shop di daerah Bandung. Selain itu, perusahaan ini juga menjual langsung produk biji kopi yang telah dilakukan roasting kepada Pelanggan. Biji kopi yang dijual oleh perusahaan ini cukup beragam dan berasal dari 25 daerah di Indonesia mulai dari Aceh hingga Papua. Perusahaan ini memperoleh bahan baku berupa green beans kopi langsung dari para petani. Alur proses yang terjadi pada CV Banyu Hitam Abadi dapat digambarkan sebagai berikut



GAMBAR 1  
 ALUR PROSES CV BANYU HITAM ABADI

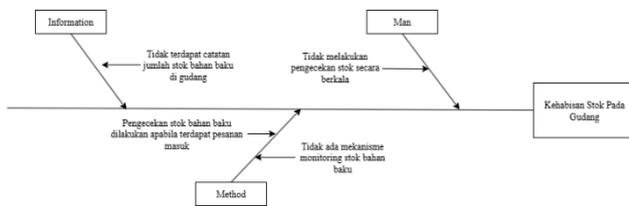
Perusahaan ini belum mengalami 73 permasalahan dari total 110 kali proses pengadaan bahan baku. Permasalahan yang terjadi antara lain kekurangan bahan baku pada gudang, penurunan kualitas dari supplier, ketidaksesuaian detail bahan baku yang diterima dan keterlambatan pengiriman dari pemasok. Dari permasalahan – permasalahan ini yang cukup sering terjadi adalah kekurangan bahan baku pada gudang dan penurunan kualitas bahan baku. Permasalahan ini yang akhirnya menyebabkan keterlambatan pengiriman kepada pelanggan

TABEL 1  
 DATA KETERLAMBATAN PENGIRIMAN

Bulan	Jumlah Pesanan	Jumlah Pesanan Terkirim Tepat Waktu	Jumlah Pesanan Terlambat Terkirim ke Pelanggan	Presentase Keterlambatan
Januari 2024	75	59	16	21.3%
Februari 2024	79	52	27	34.2%
Maret 2024	61	35	26	42.6%
April 2024	61	39	22	36.1%
Mei 2024	56	41	15	26.8%
Juni 2024	54	34	20	37.0%
Juli 2024	63	40	23	36.5%
Agustus 2024	66	41	25	37.9%
September 2024	61	45	16	26.2%
Oktober 2024	51	26	25	49.0%
November 2024	63	48	15	23.8%
Desember 2024	69	48	21	30.4%
Rata - Rata				33.48%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa keterlambatan terjadi di setiap bulan berkisar antara 15 – 26 kali . Dari data tersebut, terlihat bahwa bulan dengan jumlah pengiriman tertinggi adalah Februari, yakni sebanyak 79 pengiriman, meskipun memiliki tingkat keterlambatan cukup tinggi

sebesar 34,2%. Sebaliknya, jumlah pengiriman terendah terjadi pada bulan Oktober dengan 51 pengiriman, tetapi memiliki persentase keterlambatan tertinggi sebesar 49,0%. Bulan dengan persentase keterlambatan terendah adalah Januari, yakni hanya 21,3% dengan jumlah pengirimannya tergolong tinggi, yaitu 75 pengiriman. Secara keseluruhan, persentase keterlambatan berkisar antara 21,3% hingga 49,0%, tanpa pola keterlambatan yang jelas di setiap bulan. Digambarkan diagram *fishbone* untuk mengidentifikasi akar masalah dari terjadinya kehabisan stok pada gudang.



GAMBAR 2  
DIAGRAM FISHBONE KETERLAMBATAN PENGIRIMAN KEPADA KONSUMEN

Penyebab dari kehabisan stok pada gudang digambarkan menggunakan diagram *fishbone* pada Gambar I-2. Faktor *method*, perusahaan tidak memiliki mekanisme *monitoring* stok dan hanya melakukan pengecekan ketika terdapat pesanan masuk sehingga terjadi kehabisan stok bahan baku yang tidak terdeteksi. Faktor *information*, juga menjadi salah satu penyebab karena tidak terdapat catatan terkait jumlah stok bahan baku di gudang yang menyebabkan kurangnya data sebagai dasar dari pengadaan bahan baku. Terakhir yaitu faktor *man* karena tidak melakukan pengecekan stok secara berkala. Berdasarkan faktor – faktor tersebut masalah utama yang menyebabkan kehabisan stok pada gudang yaitu dikarenakan tidak adanya prosedur pengadaan bahan baku serta *monitoring* bahan baku yang dilakukan oleh CV Banyu Hitam Abadi. Maka dalam penelitian ini dilakukan perancangan SOP Pengadaan Bahan Baku untuk mengurangi keterlambatan pengiriman kepada pelanggan.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

ISO 9001:2015 merupakan standar yang diakui secara global untuk sistem manajemen mutu. Sistem manajemen mutu merupakan suatu kerangka kerja yang diterapkan oleh organisasi untuk menjamin konsistensi dalam proses perancangan, pengembangan serta penyediaan produk dan layanan [1]. ISO 9001:2015 mewajibkan organisasi untuk mengidentifikasi dan memonitor berbagai isu internal dan eksternal serta pihak yang [2].

### B. Klausul 8.5.4

Klausul 8.5.4 dalam ISO 9001:2015 mengharuskan organisasi untuk melakukan pengelolaan dan layanan selama proses operasional yang dikendalikan dan berada di bawah tanggung jawab organisasi. Setiap organisasi diwajibkan melaksanakan aktivitas guna mencegah terjadinya penurunan mutu hasil proses serta menjamin kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan. Dalam hal produk, perhatian utama diberikan kepada aspek penanganan, penyimpanan, pengangkutan, pengemasan dan ketentuan pengiriman. Sedangkan dalam layanan, perhatian mencakup pencegahan kehilangan data, perlindungan terhadap perubahan yang tidak disengaja serta pemenuhan terhadap ketentuan kebersihan dan keselamatan [3].

### C. Klausul 9.1.1

Klausul 9 dalam ISO 9001:2015 mencakup aspek evaluasi kinerja, yang merupakan bagian dari tahap "Check" dalam siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Klausul 9.1.1 memberikan panduan mengenai pengukuran dan pemantauan. Jenis, cakupan, dan frekuensi pemantauan dan pengukuran harus didefinisikan dan disesuaikan dengan ukuran organisasi [3].

### D. Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010.

Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010 merupakan peraturan yang menjelaskan mengenai pedoman cara produksi pangan olahan yang baik. Pedoman CPPOB dalam peraturan ini berfungsi sebagai acuan umum bagi proses produksi pangan olahan, dengan tujuan untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik, aman dikonsumsi, dan sesuai dengan selera konsumen. Selain itu, pedoman ini juga mendorong pelaku industri pangan untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil produksinya, meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, serta mendorong efisiensi dan produktivitas dalam proses industri pengolahan pangan [4].

### E. SNI 01-2907-2008

SNI 01-2907-2008 merupakan standar yang mengatur mengenai biji kopi. Standar ini menetapkan mengenai pengelompokan dan persyaratan mutu, cara pemeriksaan, penandaan dan pengemasan biji kopi [5].

### F. Standard Operating Procedure (SOP)

Standar Operating Procedure (SOP) merupakan panduan atau acuan mengenai proses kerja yang harus dilakukan oleh seluruh bagian yang berada di dalam perusahaan [6]. Tujuan SOP adalah untuk memastikan bahwa setiap pekerja menjalankan tugas dengan cara yang seragam, sehingga menciptakan kondisi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari suatu proses [7].

### G. Persediaan

Monitoring persediaan meliputi pemantauan tingkat persediaan, pencatatan dan mempertahankan optimasi gudang. Tujuan dari monitoring persediaan adalah mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang sudah ditentukan. Pada perusahaan yang menghasilkan produk proses monitoring persediaan mengarah kepada pengendalian bahan baku sedangkan untuk perusahaan jasa proses monitoring mengarah kepada pengendalian barang penunjang layanan jasa. [8].

### H. Uji Organoleptic

Uji organoleptic merupakan suatu metode penilaian dengan menggunakan panca indera manusia untuk mengamati tekstur, warna, bentuk, aroma dan rasa dari suatu produk. Uji organoleptic memiliki peran penting terkait dengan mutu produk, hal ini dikarenakan uji organoleptic berhubungan langsung dengan selera pelanggan [9]

### I. Economic Order Quantity (EOQ)

Model *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan pengembangan dari penggunaan manajemen ilmiah, teknik industri dan matematika lanjutan untuk menentukan banyak barang yang harus dipesan [10]. EOQ dirumuskan sebagai berikut [11]

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{hC}}$$

Keterangan :

D = Jumlah Permintaan Tahunan (unit)

S = Biaya pemesanan (Rp)

h = Persentase Biaya Penyimpanan Tahunan (Rp)

C = Biaya Pembelian/unit

#### J. Reorder Point (ROP)

*Reorder Point* atau titik pemesanan ulang merupakan batas jumlah persediaan yang telah ditetapkan sebelumnya, apabila jumlah persediaan sudah mencapai batas tersebut harus segera dilakukan pemesanan kembali [12]. Reorder point dapat dihitung menggunakan jumlah permintaan dengan lead time menggunakan rumus sebagai berikut [13] :

$$ROP = d \times L$$

Keterangan :

d = Permintaan Harian

L = Lead time atau Waktu Tunggu

#### K. Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan merujuk kepada serangkaian aktivitas yang meliputi penetapan kebutuhan dasar, seperti riset pasar, evaluasi vendor, dan negosiasi kontrak. Dalam pengertian yang lebih luas, pengadaan juga mencakup proses pembelian yang melibatkan pemesanan dan penerimaan barang [14]. Pengadaan adalah salah satu proses bisnis utama, karena jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan peningkatan biaya, munculnya risiko yang tidak diinginkan, serta kekecewaan pelanggan akibat kekurangan pasokan [15].

#### L. Proses Bisnis

Menurut Österle, proses bisnis merupakan rangkaian tugas yang dapat melibatkan berbagai unit dalam organisasi dan pelaksanaannya didukung oleh penggunaan aplikasi teknologi informasi. Sedangkan menurut Gehring, proses bisnis adalah kumpulan tugas yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan, disusun secara logis berdasarkan urutan waktu, dan dapat dilakukan oleh satu atau lebih organisasi atau unit organisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi [16].

#### M. Business Process Management (BPM)

Business Process Management (BPM) merupakan metode, teknik dan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, menemukan, menganalisis, mendesain ulang, melaksanakan dan memantau proses bisnis yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kinerja sebuah proses bisnis. *Lifecycle* BPM dimulai dari identifikasi proses, penemuan proses, analisis proses, redesign proses, implementasi proses dan pemantauan proses [17].

### III. METODE

#### A. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan ini disebut dengan *process identification* pada siklus hidup BPM. Pada tahapan ini data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder

1. Data Primer : Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh penulis adalah kondisi aktual proses pengadaan bahan baku yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

2. Data Sekunder : Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara tidak langsung meliputi profil perusahaan dan struktur organisasi dari perusahaan..

#### B. Tahapan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan bahan baku yang dilakukan pada CV Banyu Hitam Abadi. Berikut merupakan tahapan dari pengolahan data

1. Identifikasi proses monitoring aktual : Dilakukan dengan mengidentifikasi pihak yang terlibat dan kondisi monitoring aktual yang bertujuan untuk mengetahui aspek yang dapat dilakukan perbaikan. Proses ini dalam siklus hidup BPM termasuk ke dalam *process discovery*
2. Identifikasi gap analysis : dilakukan dengan membandingkan proses aktual pengadaan bahan baku pada CV Banyu Hitam Abadi dengan requirement ISO 9001:2015 Klausul 8.5.4, Klausul 9.1.1 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. Tahapan ini pada siklus BPM termasuk ke dalam *process analysis*

#### C. Tahapan Perancangan

Tahapan ini merupakan siklus hidup BPM yaitu *process redesign* dimana SOP mengenai pengadaan bahan baku yang mencakup proses monitoring bahan baku akan dibuat sesuai dengan requirement ISO 9001:2015 Klausul 8.5.4, Klausul 9.1.1 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. Berikut merupakan tahapan dari perancangan :

1. Mengidentifikasi komponen – komponen dalam proses
2. Membuat spesifikasi rancangan
3. Perancangan proses bisnis
4. Penetapan urutan proses berdasarkan siklus PDCA
5. Penetapan KPI pada proses pengadaan bahan baku
6. Perancangan SOP pengadaan bahan baku yang mencakup proses monitoring bahan baku

#### D. Tahapan Verifikasi dan Validasi

Setelah SOP selesai dirancang dilakukan proses verifikasi, validasi dan analisis hasil rancangan sebagai berikut

1. Verifikasi : Dilakukan dengan membandingkan SOP yang telah dirancang dengan standar yang digunakan yaitu ISO 9001:2015 Klausul 8.5.4, Klausul 9.1.1 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010.
2. Validasi : Dilakukan dengan memastikan SOP yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan
3. Analisis Hasil Rancangan : Dilakukan dengan melakukan analisis terkait dengan penyelesaian masalah, analisis implementasi dan implikasi dari tugas akhir.

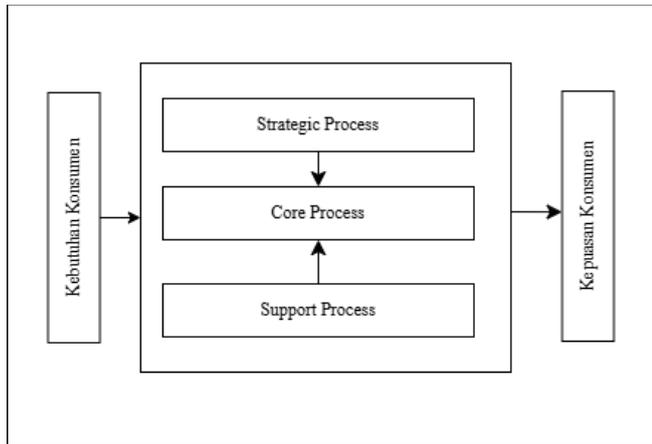
### E. Tahapan Kesimpulan dan Saran

Tahapan kesimpulan dan saran adalah tahapan terakhir dalam penelitian ini yang merangkum hasil rancangan dari SOP serta memberikan saran atau rekomendasi perbaikan baik kepada perusahaan maupun kepada peneliti selanjutnya.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

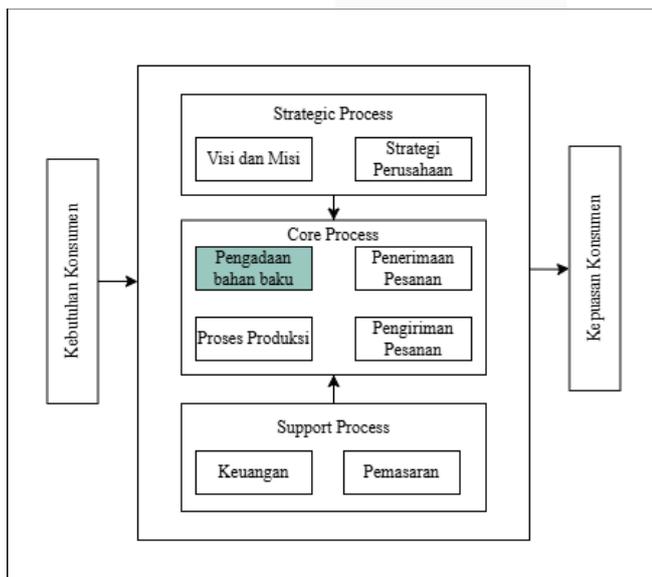
### A. Process Identification

Identifikasi proses dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder dari CV Banyu Hitam Abadi untuk mengetahui terkait proses pengadaan bahan baku aktual



GAMBAR 3  
LEVELLING PROCESS LEVEL 0

Gambar 3 merupakan leveling process level 0 yang terdiri dari input, proses dan output. Input pada gambar tersebut adalah kebutuhan pelanggan menjadi dasar utama dalam menjalankan seluruh aktivitas perusahaan. Proses yang terdiri dari strategic process dan support process yang menunjang keberhasilan dari core process. Ketiga proses tersebut saling terintegrasi untuk menghasilkan output berupa kepuasan pelanggan, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam merespons dan memenuhi harapan pelanggannya.



GAMBAR 4  
LEVELLING PROCESS LEVEL 1

Gambar 4 merupakan leveling process level 1 yang menunjukkan bahwa kebutuhan pelanggan sebagai input hingga kepuasan pelanggan sebagai output. Proses terdiri dari

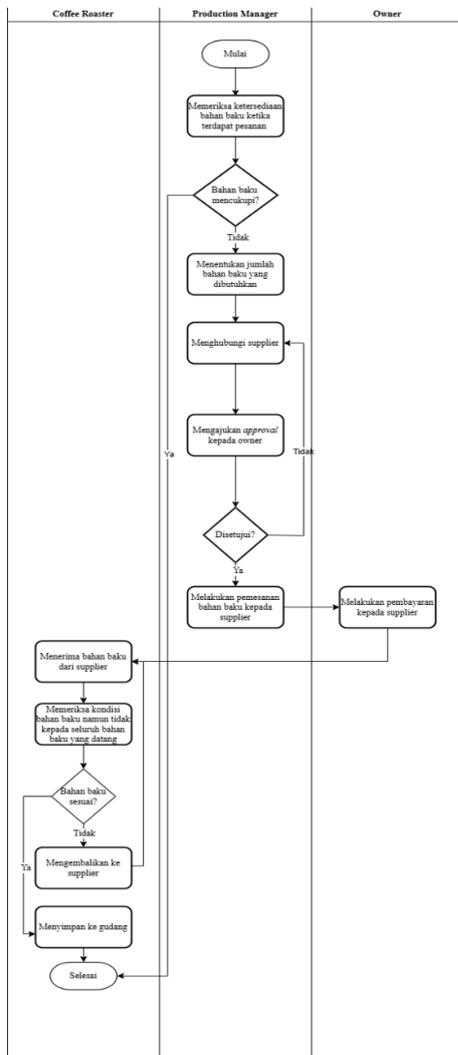
strategic process yang terdiri dari visi misi dan strategi perusahaan sebagai panduan dalam menjalankan core process. Core process terdiri dari pengadaan bahan baku, penerimaan pesanan, proses produksi dan pengiriman pesanan yang merupakan aktivitas utama pada CV Banyu Hitam Abadi. Selain itu, untuk menunjang core process juga terdapat support process yang terdiri dari keuangan dan pemasaran. Ketiga proses ini saling terintegrasi untuk menciptakan output yaitu kepuasan pelanggan.

TABEL 2  
TABEL AKTIVITAS PADA CORE PROCESS

Core Process	Aktivitas
Pengadaan Bahan Baku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan jumlah bahan baku yang diperlukan</li> <li>2. Pemesanan bahan baku</li> <li>3. Penerimaan bahan baku</li> <li>4. Pembayaran ke supplier</li> <li>5. Pemeriksaan bahan baku</li> </ol>
Penerimaan Pesanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima pesanan dari pelanggan</li> <li>2. Memastikan stok bahan baku</li> <li>3. Konfirmasi pesanan ke pelanggan</li> </ol>
Proses Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan biji kopi</li> <li>2. <i>Roasting</i> biji kopi</li> <li>3. Pendinginan biji kopi yang sudah di <i>roasting</i></li> <li>4. Pengemasan dan pemberian label nama, tanggal <i>roasting</i>, jenis <i>roasting</i> dan origin</li> </ol>
Pengiriman Pesanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Packing paket pesanan</li> <li>2. Pembuatan dokumen pengiriman</li> <li>3. Penyerahan ke ekspedisi</li> <li>4. Monitoring pengiriman</li> <li>5. Konfirmasi penerimaan</li> </ol>

### B. Process Discovery

*Process discovery* dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap proses pengadaan bahan baku aktual pada CV Banyu Hitam Abadi. Identifikasi ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara bersama *owner*, kemudian digambarkan proses bisnis pengadaan bahan baku aktual seperti berikut



GAMBAR 5  
PROSES PENGADAAN BAHAN BAKU AKTUAL

### C. Process Analysis

Process analysis dilakukan dengan memberikan usulan dari hasil analisis gap antara kondisi aktual dengan requirement yang digunakan. Pada penelitian ini requirement yang digunakan adalah ISO 9001:2015 Klausul 8.5.4, Klausul 9.1.1 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. Berikut merupakan analisis gap yang dilakukan

TABEL 3  
TABEL USULAN ANALISIS GAP ANTARA KONDISI AKTUAL DAN REQUIREMENT ISO 9001:2015 KLAUSUL 8.5.4

Analisis Gap	Usulan
Pemeriksaan bahan baku secara acak dapat memberikan peluang untuk bahan baku yang tidak sesuai dengan standar masuk ke dalam proses roasting sehingga mutu produk tidak terjamin yang berpotensi untuk mengurangi tingkat kepuasan pelanggan	Melakukan inspeksi bahan baku kepada seluruh bahan baku yang diterima.
Tidak adanya proses pengelompokkan bahan baku ke dalam jenisnya ini	Menerapkan aktivitas pengelompokkan bahan baku.

dapat menyebabkan bahan baku yang digunakan yaitu *green beans* tercampur dengan jenis lainnya sehingga produk yang dikirim kepada pelanggan berpotensi tidak sesuai dengan mutu yang ditetapkan perusahaan

Tabel 3 merupakan tabel usulan dari analisis gap antara kondisi aktual pengadaan bahan baku pada CV Banyu Hitam Abadi dan ISO 9001:2015 Klausul 8.5.4 yang akan digunakan untuk melengkapi SOP Pengadaan Bahan Baku.

TABEL 4  
TABEL USULAN ANALISIS GAP ANTARA KONDISI AKTUAL DAN REQUIREMENT ISO 9001:2015 KLAUSUL 9.1.1

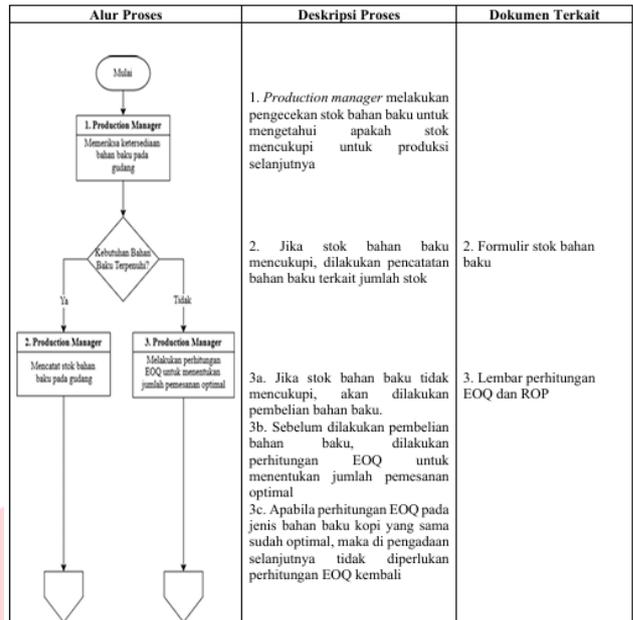
Analisis Gap	Usulan
Tidak adanya penetapan mengenai apa yang harus dilakukan monitoring khususnya adalah tidak ada monitoring stok bahan baku secara berkala sehingga perusahaan memiliki risiko untuk kekurangan bahan baku secara tiba – tiba.	Menetapkan apa yang perlu dilakukan monitoring serta menerapkan sistem monitoring stok bahan baku
Tidak adanya data historis terkait jumlah bahan baku yang masuk dan keluar menyebabkan perusahaan tidak melakukan evaluasi terkait dengan bahan baku sehingga proses pengadaan bahan baku dilakukan secara tiba – tiba dan tidak terukur	Menerapkan sistem pencatatan yang terdokumentasi terkait monitoring bahan baku.
Tidak adanya metode untuk manajemen bahan baku menimbulkan risiko terjadinya kelebihan maupun kehabisan stok pada gudang sehingga perusahaan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan	Menerapkan perhitungan EOQ ( <i>Economic Order Quantity</i> ) dan ROP ( <i>Reorder Point</i> ) untuk monitoring bahan baku.
Tidak adanya jadwal terkait monitoring bahan baku menimbulkan keterlambatan dalam mendeteksi kekurangan stok pada gudang	Menetapkan jadwal monitoring bahan baku serta mendokumentasikan dalam SOP
Tidak terdapat proses evaluasi sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui apakah proses pengadaan bahan baku sudah berjalan dengan efektif dan efisien.	Melakukan evaluasi terhadap pengadaan bahan baku

Tabel 4 merupakan tabel analisis gap antara kondisi aktual pengadaan bahan baku dengan requirement ISO 9001:2015. Setelah dilakukan analisis gap diberikan usulan untuk

menghilangkan gap tersebut dan dilakukan penyempurnaan pada SOP yang akan dirancang

TABEL 5  
TABEL USULAN ANALISIS GAP ANTARA KONDISI AKTUAL DAN PERATURAN MENTERI PERINDUSTRIAN RI NO. 75/M-IND/PER/7/2010.

Analisis Gap	Usulan
Pemeriksaan secara acak tidak menjamin bahwa seluruh bahan baku yang diterima memenuhi persyaratan mutu sehingga berisiko menurunkan dari produk yang dihasilkan	Melakukan inspeksi bahan baku kepada seluruh bahan baku yang diterima.
Tidak adanya data historis mengenai bahan baku yang digunakan sehingga tidak memiliki tindakan preventif maupun korektif untuk meminimalisir risiko kekurangan bahan baku	Menerapkan pengarsipan dokumen terkait bahan baku.

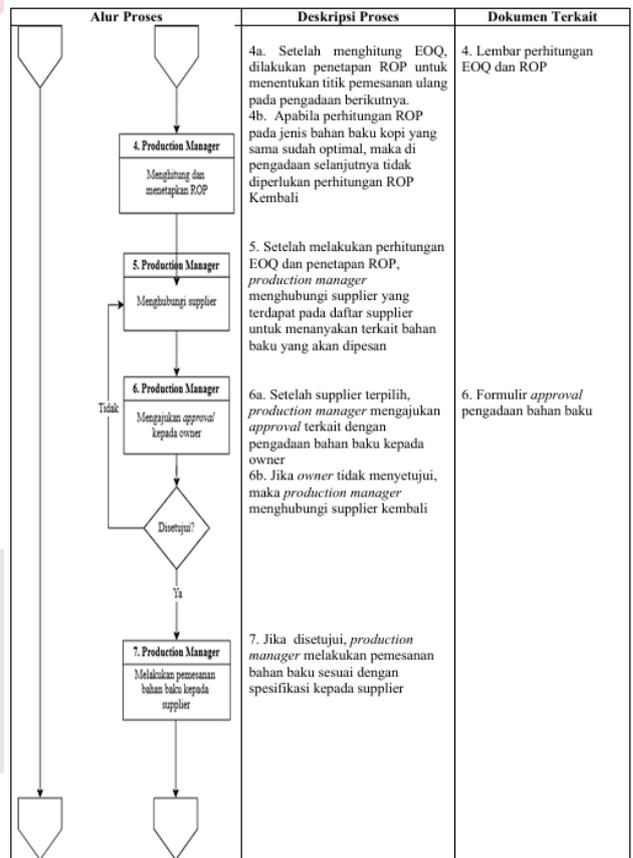


GAMBAR 6  
PROSES BISNIS USULAN

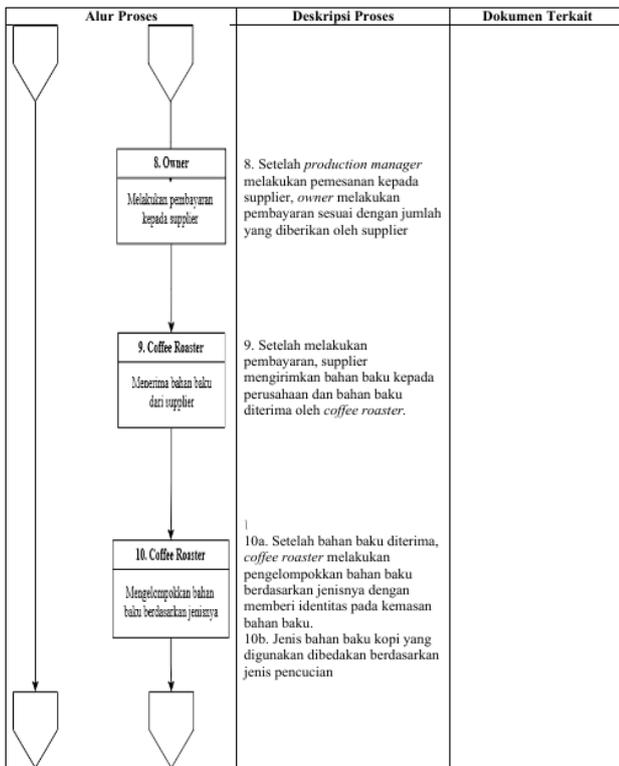
Tabel 5 menyajikan usulan berdasarkan analisis gap antara kondisi aktual dengan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. Usulan yang diberikan akan digunakan untuk melengkapi SOP Pengadaan Bahan Baku yang akan dirancang.

**D. Process Redesign**

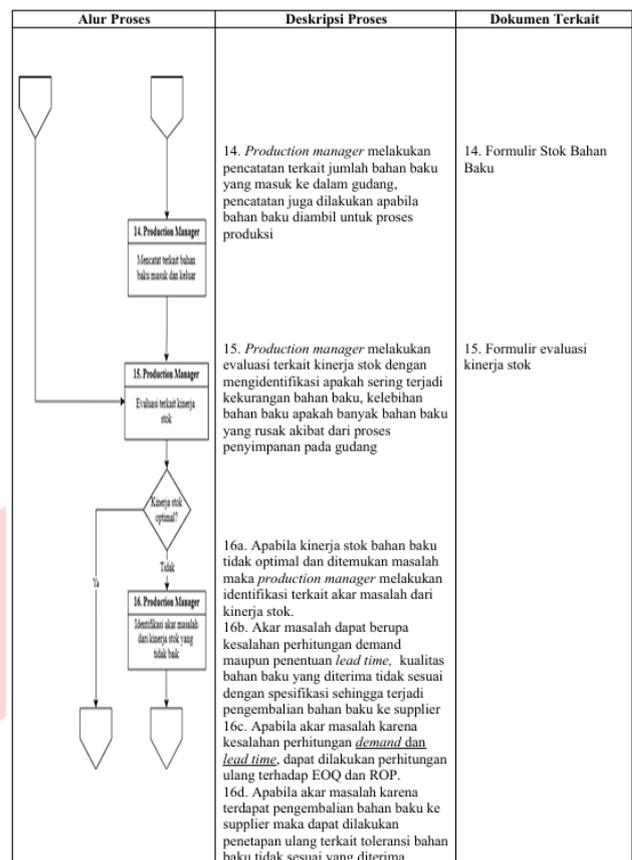
Tahapan terakhir adalah *process redesign* yaitu perbaikan proses. Tahapan ini merupakan tahapan perancangan dari SOP Pengadaan Bahan Baku pada CV Banyu Hitam Abadi. Perancangan SOP dilakukan dengan mengidentifikasi komponen dalam proses, perancangan proses bisnis usulan, mengurutkan proses sesuai dengan siklus PDCA, penetapan *key performance index* dan tahap perancangan SOP Pengadaan Bahan Baku yang dilengkapi dengan monitoring stok dan kualitas bahan baku yang diterima. Proses bisnis usulan nantinya akan dijadikan alur proses yang terdapat pada SOP Pengadaan Bahan Baku Usulan. Proses bisnis ini dirancang dengan menambahkan usulan dari hasil analisis gap kondisi aktual dengan *requirement* ISO 9001:2015 klausul 8.5.4, klausul 9.1.1 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. Berikut merupakan alur proses yang digunakan dalam SOP Pengadaan Bahan Baku'



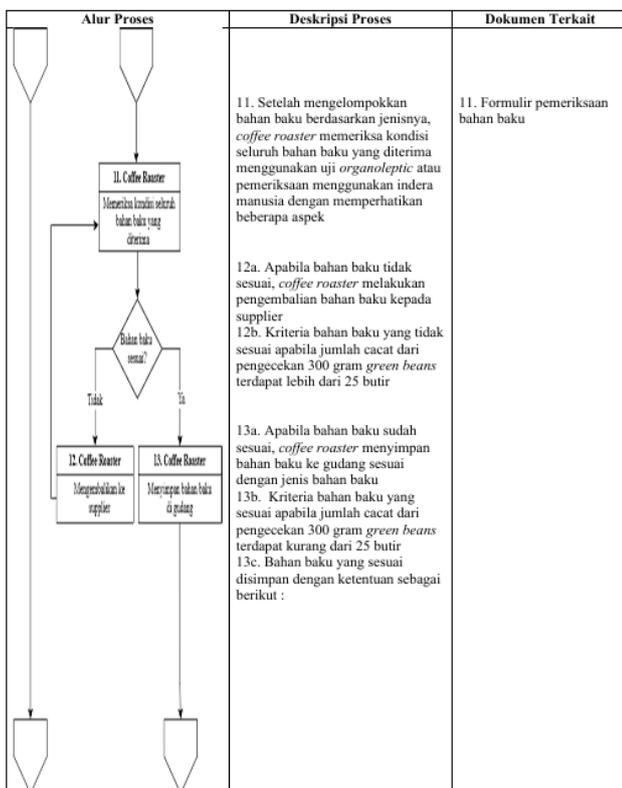
GAMBAR 7  
PROSES BISNIS USULAN LANJUTAN 1



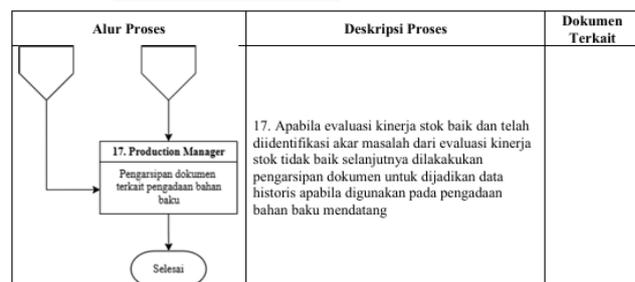
GAMBAR 8  
PROSES BISNIS USULAN LANJUTAN 2



GAMBAR 10  
PROSES BISNIS USULAN LANJUTAN 4



GAMBAR 9  
PROSES BISNIS USULAN LANJUTAN 3



GAMBAR 11  
PROSES BISNIS USULAN LANJUTAN 5

### E. Verifikasi

Verifikasi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan apakah rancangan SOP sudah sesuai dengan *requirement* ISO 9001:2015 klausul 8.5.4 dan klausul 9.1.1 serta Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. Setelah dilakukan verifikasi bahwa hasil rancangan SOP sudah memenuhi acuan tersebut

### F. Validasi

Validasi dilakukan dengan pemberian *feedback* dari CV Banyu Hitam Abadi berdasarkan target kinerja dan kebutuhan pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa SOP disusun dengan bahasa yang sistematis, terperinci dan jelas, rancangan SOP sudah mencakup seluruh proses dari pengadaan bahan baku, metode perhitungan EOQ dan ROP juga dapat digunakan kepada jenis bahan baku yang memiliki *lead time* dan permintaan yang stabil

### G. Analisis Hasil

SOP Pengadaan Bahan Baku usulan telah memenuhi *requirement* ISO 9001:2015 klausul 8.5.4 dan klausul 9.1.1 serta Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-

IND/PER/7/2010. Dengan diterapkannya SOP ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan dalam proses pengadaan bahan baku. Dalam proses implementasi dari hasil rancangan ini diperlukan sosialisasi kepada karyawan terkait perubahan proses dan dapat disusun buku panduan dalam perhitungan EOQ dan ROP serta pemeriksaan dengan *uji organoleptic*

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SOP pada proses pengadaan bahan baku yang telah disusun berdasarkan requirement ISO 9001:2015 Klausul 8.5.4, Klausul 9.1.1 dan Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 75/M-IND/PER/7/2010. Rancangan SOP dalam pengadaan bahan baku green beans ini mencakup proses monitoring stok, perencanaan kebutuhan, komunikasi dengan supplier, pemesanan, penerimaan, pengelompokan bahan baku, pemeriksaan bahan baku yang diterima, penyimpanan, pencatatan, evaluasi serta dokumentasi. SOP ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pengadaan bahan baku dapat berjalan secara terstruktur dan terdokumentasi sehingga CV Banyu Hitam Abadi dapat melakukan monitoring terkait stok bahan baku maupun kualitas bahan baku yang diterima. SOP ini dapat dijadikan pedoman untuk memastikan pengadaan bahan baku dilakukan pada waktu yang tepat dan bahan baku yang diterima oleh CV Banyu Hitam Abadi sesuai dengan spesifikasi perusahaan. Dengan SOP pengadaan bahan baku ini CV Banyu Hitam Abadi dapat meminimalisir keterlambatan pengiriman pada pelanggan dan memastikan mutu produk yang dikirimkan kepada pelanggan sesuai dengan standar perusahaan.

## REFERENSI

- [1] Watkins, S. (2017). ISO 9001: 2015: a Pocket Guide. IT Governance Ltd
- [2] Dentch, M. P. (2017). The ISO 9001:2015 implementation handbook: using the process approach to build a quality management system. ASQ Quality Press.
- [3] Hinsch, M. (2019). ISO 9001: 2015 for everyday operations. Hamburg: Springer Nature.
- [4] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 75/M-IND/PER/7/2010 tentang Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- [5] Badan Standardisasi Nasional. (2008). SNI 01-2907-2008: Biji kopi. Jakarta: BSN.
- [6] Arnina, P. (2016). Langkah-Langkah Efektif Menyusun SOP. Huta Publisher.
- [7] Akyar, I. (2012). Standard operating procedures (what are they good for?). *Latest research into quality control*, 12, 367-91.
- [8] Purnomo, H., & Riani, L. P. (2018). Optimasi Pengendalian Persediaan. *Hery Purnomo*, 122
- [9] Ayustaningwarno, F., Rustanti, N., Afifah, D. N., & Anjani, G. (2021). Teori dan Aplikasi Teknologi Pangan. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (Issue August).
- [10] Jones, E. C., & Chung, C. A. (2007). RFID in logistics: a practical introduction. CRC press.
- [11] Chopra S, M. p. (2016). Supply Chain Management Strategy, Planning and Operations (Fourth ed). In Supply Chain Management Strategy, Planning and Operations (Fourth ed). United States: Pearson.
- [12] Toomey, J. W. (2000). Inventory management: principles, concepts and techniques (Vol. 12). Springer Science & Business Media.
- [13] Mercado, E. C. (2007). Hands-on inventory management. Auerbach publications.
- [14] Myerson, P. (2018). Lean demand-driven procurement: how to apply lean thinking to your supply management processes. Productivity Press.
- [15] Baily, P., Farmer, D., Crocker, B., Jessop, D., & Jones, D. (2008). *Procurement principles and management*. Pearson Education.
- [16] Gadatsch, A. (2023). Business Process Management: Analysis, Modelling, Optimisation and Controlling of Processes. Springer Nature.
- [17] Dumas, M., La Rosa, M., & Mendling, J. (2021). Fundamental Manajemen Proses Bisnis.